

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (penelitian alamiah) yang menjawab setiap permasalahan secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang akan diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Metode ini memandang kenyataan sebagai situasi dimensi jamak, utuh, merupakan kesatuan dan berubah open ended. Karena itu tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang rinci dan fixed sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung<sup>50</sup>. Selain itu, jenis penelitian yang penulis lakukan merupakan kombinasi antara penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khasanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya. Dan penelitian lapangan (*field research*) yaitu data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi dengan menggunakan data-data empiris.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Herry Widyastono, *Metodologi Penelitian dan Alamiah*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 068, Tahun ke-13, September 2007, hlm. 760.

<sup>51</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar baru, 2004), hlm. 44.

### 3.2 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Karangasem Paciran. Waktu penelitian berlangsung selama 1 bulan mulai bulan Mei 2016 sampai 29 Mei 2016

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif bersumber dari intensitas pengamatan *interview* atau wawancara, Observasi, baca buku (bedah buku). Terhadap suatu benda atau orang dilakukan pengamatan yang serius dan beberapa kali. Sedangkan dalam membaca buku dilaksanakan dengan tekun, cermat, kritis dan beberapa kali dengan menggunakan konsep sudah jenuh.<sup>52</sup>

Hal tersebut dilakukan agar data atau konsep yang ditemukan tidak ada lagi dan yang membatalkannya tentang kebenaran konsep tersebut.

---

<sup>52</sup> Rusmin Tumanggor, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian*, dalam Narasi, Vol. V. Desember 2004, hlm. 169.

Adapun sumber data yang peneliti maksud adalah data internal seperti memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu masyarakat atau daerah tertentu yang digunakan dalam kalangan tersendiri (risalah, laporan, rapat, hasil seminar, keputusan pemimpin dll), catatan pribadi peneliti, ataupun gambar yang peneliti berhasil di rekam.

Sedangkan sumber data eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan dari persoalan atau lembaga social, buku, majalah, bulletin, pernyataan atau berita dari media massa dan juga data-data dari dunia maya (internet).

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

3.6.1 Observasi (Pengamatan) Pada umumnya adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori, seperti yang dikemukakan oleh Karl Popper (Hopkins, 1993: 77).<sup>53</sup> Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan.<sup>54</sup>

Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka pengumpulan data dengan cara pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya karena: *pertama*, tehnik pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung. *Kedua*, tehnik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kejadian-kejadian yang ada pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan

---

<sup>53</sup> Rochiati Wiriastmadja, *Metode penelitian tindakan kelas*, (PT Remaja rosdakarya: Bandung, 2005), hlm. 104.

<sup>54</sup> Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Lentera Cendikia: Surabaya, 2008), hlm. 113.

sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diolah dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti terhadap data yang diperolehnya. *Kelima*, pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Dan yang *keenam*, pengamatan menjadi alat komunikasi yang sangat bermanfaat dalam kasus-kasus tertentu.<sup>55</sup>

### 3.6.2 Pengumpulan Dokumen

Menurut Goetz dan Lecompte (1984) dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar.

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti memperoleh informasi (data) dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti kumpulkan adalah data-data hasil wawancara peneliti dengan *informan*, baik secara resmi dengan menggunakan alat pewawancara atau pun dengan hasil obrolan santai yang menyangkut tema yang sedang peneliti teliti. Adapun

---

<sup>55</sup> Lexy Johannes Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 187.

<sup>56</sup> ( Zaenal Arifin, *metodologi penelitian Pendidikan*, (Lentera Cendikia: Surabaya, 2008), hlm. 116.

jenis dokumen yang penulis akan kumpulkan adalah berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resim, catatan kecil peneliti baik itu berasal dari informan ataupun hasil pengamatan subyek penelitian dan tidak ketinggalan hasil catatan kecil yang peneliti amati dari *display* serta gambar kegiatan keagamaan, data-data siswa dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan self control siswa.

### 3.6.3 Wawancara

Menurut Denzim dalam Goetz dan LeCompte (1984) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Menurutnya ada tiga macam wawancara, yakni wawancara baku dan terjadwal, wawancara baku dan tidak terjadwal, serta wawancara tidak baku.

Sedangkan menurut Hopkins (1993:125). Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.<sup>57</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh *Lincoln dan Guba*, antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian,

---

<sup>57</sup> Rochiati Wiriastmadja, *Metode penelitian tindakan kelas*, (PT Remaja rosdakarya: Bandung, 2005), hlm. 117.

organsasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Dan wawancara tersebut dilakukan sebagai pendukung observasi dan sebagai dokumen yang akan pelajari nanti pada saat penulisan laporan hasil penelitian.

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian itu yaitu pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara karena penulis membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan.<sup>58</sup> Tentang pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Self Control siswa. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dan guru Aqidah Akhlak dan siswa untuk mencari data-data tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Karangasem, dari segi visi, misi, sejarah, kurikulum, system rekrutmen tenaga edukatif, bentuk penilaian terhadap tenaga edukatif, mekanisme penerimaan peserta didik, pola hubungan sekolah dengan orang tua murid. Serta data-data lain yang menunjang.

Dari guru Aqidah Akhlak dan siswa, peneliti mengumpulkan informasi tentang keseluruhan proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak, materi kurikulum Aqidah Akhlak, perilaku siswa dalam kelas, proses belajar mengajar, metode, pendekatan, evaluasi dan lain sebagainya.

---

<sup>58</sup> Lexy Johannes Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosda Karya: Bandung, 2006), hlm. 187.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

- 3.7.1 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- 3.7.2 Aqidah Akhlak adalah suatu mata pelajaran yang menjelaskan arti baik dan buruk. Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Aqidah akhlak merupakan sifat yang dekat hubungannya dengan iman. Baik buruknya aqidah akhlak menjadi sala-satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan seseorang. Orang yang beriman kepada Allah SWT akan membenarkan seyakin-yakinnya akan ke-Esaan Allah, menyakini bahwa Allah mempunyai sifata dengan segala sifat kesempurnaan dan tidak memiliki sifat ketidak sempurnaan atau menyerupai sifat-sifat mahluk ciptaan-Nya.
- 3.7.3 Dalam adalah kata yang mengandung arti atau maksud pembahasan tertentu. Pembahasan dalam penelitian ini mengenai efektifitas pembelajaran aqidah akhlak dalam self control siswa.
- 3.7.4 Self Control (kontrol diri) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangangi

impuls-impuls atau tingkah laku impulsif suatu kecakapan individu dalam kepekaan situasi diri sendiri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Self Control dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang siswa bisa mengendalikan diri dari hal-hal dan tingkah laku yang negatif.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Perspektif yang dikembangkan dalam analisis ini adalah pendidikan islam/ pendidikan akhlak. Pendidikan islam adalah upaya untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam melalui berbagai macam kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama.

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki tujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa, serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga menjadi muslim yang selalu meninggalkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

3.8.1 Analisa domain (katagori simbolis), yaitu memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari obyek penelitian atau situasi social.



Melalui pertanyaan umum dan pertanyaan rinci peneliti menemukan berbagai kategori atau domain tertentu sebagai pijakan penelitian selanjutnya.

- 3.8.2 Analisa Taksonomi, yaitu menjabarkan domain-domain yang dipilih menjadi rinci untuk mengetahui struktur internal. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan yang lebih berfokus.
- 3.8.3 Analisis Komponen, yaitu mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengontraskan antar elemen. Hal ini dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi melalui pertanyaan yang mengontraskan,